

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudahan akses melalui teknologi dapat memudahkan investor mengetahui perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada. Sebaliknya, perusahaan juga akan lebih mudah mendapatkan seorang investor untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya.

Perusahaan memiliki ketergantungan pada modal untuk menjalankan operasional perusahaannya dan sarana yang digunakan untuk memobilisasi dana perusahaan adalah dengan pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Bagi masyarakat *modern*, pasar modal juga dijadikan salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah investor saham di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hingga Mei 2023, jumlah investor dari *single investor identification* (SID) yang tersimpan di Kustodian Sentral Efek Indonesia mencapai 11 juta atau tepatnya 11.062.050. Jumlah itu melesat 7,28% dibandingkan akhir 2022 yang sebanyak 10,3 juta investor (Bareksa, 2023).

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi dominan dan diminati oleh investor adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan industri yang bergerak pada bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang setelah itu diolah untuk mendapatkan nilai tambah dari kekayaan alam tersebut. Investasi pertambangan menduduki peringkat pertama dalam realisasi investasi Triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp39,8 Triliun (BKPM, 2022). Besarnya investasi di sektor pertambangan telah menunjukkan potensi yang besar untuk berkontribusi dalam mendorong ekonomi regional dan nasional. Selain itu, sektor ini juga menjadi salah satu andalan bagi penyerapan tenaga kerja, penerimaan negara dan devisa.

Selain itu, kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional juga terus meningkat walaupun pada saat awal pandemi Covid-19 melanda sempat mengalami penurunan. Besaran nilai PDB sektor pertambangan dengan kontribusi yang meningkat dari 6,43 persen di tahun 2020 menjadi sebesar 8,97 persen di tahun 2021. Peningkatan kontribusi yang masif terjadi di tahun 2022 menjadi sebesar 12,22 persen. Peningkatan ini menunjukkan proporsi sektor pertambangan terhadap PDB nasional semakin meningkat dengan peningkatan yang sangat tinggi dalam membentuk nilai tambah (*value added*) dari sektor tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Investor mencari peluang untuk menginvestasikan sumber dayanya dipasar modal, dan salah satu faktor utama setiap investor berinvestasi dipasar modal adalah harga saham. Menurut (Syarifuddin, 2018), harga saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal

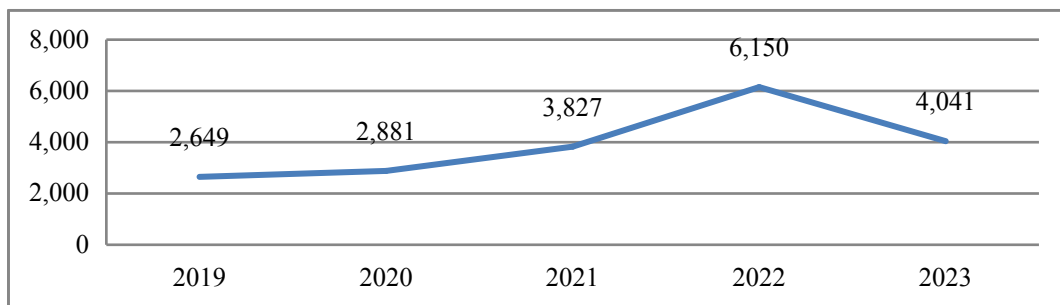
merupakan acuan dalam memperhatikan nilai perusahaan, jika harga sahamnya tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika harga sahamnya rendah dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya rendah. Harga saham beberapa sektor pertambangan cukup fluktuatif dilihat dari tahun 2019-2023, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Harga Saham Beberapa Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	1.560	1.490	2.310	3.800	3.180
2	AKRA	3.950	3.180	4.110	1.405	1.530
3	ANTM	835	1.945	2.270	2.010	1.310
4	ITMG	11.475	13.850	20.400	39.025	26.175
5	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.670
6	ARII	658	396	250	296	250
7	TOBA	358	358	810	605	252
8	INDY	1.195	1.730	1.545	2.730	1.390
9	ELSA	310	362	278	312	525
10	MBAP	3.493	2.690	3.590	7.625	3.130
Total		26.494	28.811	38.273	61.498	40.412
Rata-Rata		2.649	2.881	3.827	6.150	4.041

(sumber idx: data diolah)

Data harga saham pada sektor pertambangan diatas juga dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Per Tahun Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 terlihat bahwa secara rata-rata harga saham masih mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan kembali setelah ditahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Terjadinya fluktuasi harga saham pada sektor pertambangan akan berpotensi menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih, maupun modal sendiri. Dalam setiap operasional perusahaan mengharapkan keuntungan agar dapat melanjutkan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2019). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap satu rupiah assets yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Ainun, 2019). Karena semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi penggunaan aktiva perusahaan ini berarti kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Sebaliknya, penggunaan aktiva yang tidak efisien oleh perusahaan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tidak baik, karena tingkat pengembalian yang rendah.

Beberapa penelitian mengenai hubungan profitabilitas yang menggunakan ROA dengan harga saham telah dilakukan oleh (Irdiana et al., 2021) membuktikan bahwa ROA signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Barus & Sudjiman, 2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, pada penelitian (Rianisari et al., 2020) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan harga saham, yang mana jika ROA berkinerja baik maka akan meningkatkan harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani et al., 2022) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham didapati hasil bahwa ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Leverage juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham (Kriswati & Diansyah, 2021). *Leverage* merupakan hal yang penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan hutang untuk ikut menyertai operasional perusahaan maka akan membawa ancaman jika terjadi kegagalan dalam pembayaran sehingga perlu investor untuk mengevaluasi posisi hutang perusahaan (Raihani et al., 2022). Perusahaan yang sedang berkembang biasanya memiliki pendanaan utang yang tinggi, hal ini berdampak pada peningkatan harga saham jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan (Rohmatika et al., 2022). Namun, sebaliknya jika perusahaan semakin banyak memiliki pinjaman dari dana eksternal maka semakin besar resikonya. Dengan semakin banyak pinjaman yang dimiliki perusahaan investor menganggap akan mengakibatkan bertambah biaya bunganya dan resiko tinggi menyebabkan

kebangkrutan. Dengan begitu akan menurunkan permintaan saham dalam perusahaan tersebut dan berpengaruh pada harga saham (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Dalam penelitian (Ananda et al., 2022) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut, pada penelitian (Rohmat & Ramdani, 2022) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila ada kenaikan rasio *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh penurunan harga saham. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian pada penelitian (Anggreani & Sudarsi, 2023) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham (Shaleha et al., 2021). Likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya kekurangan likuiditas dapat menimbulkan efek negatif pada harga saham (Mardianti & Dewi, 2021). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan

dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nahdiyah & Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas dengan memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan (Kristin & Nugraheni, 2023) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current ratio* yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus diselesaikan. Namun menurut (Darmawan et al., 2019) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Seorang Investor dalam menanamkan modalnya pasti ingin mendapatkan imbal balik yang menguntungkan dari perusahaan. Imbal balik dari suatu investasi yaitu berupa dividen. Dividen merupakan keuntungan suatu perusahaan terbuka yang diberikan kepada para pemegang saham atau investornya. Besarnya kecilnya ditentukan pada saat rapat oleh para pemegang saham yang kemudian dinyatakan dalam jumlah atau persen (%) atas nilai nominal saham perusahaan. Perusahaan dinilai baik apabila membayarkan dividen secara stabil dari waktu ke waktu daripada perusahaan yang membayar dividennya fluktuatif, hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang stabil mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang bagus dan sebaliknya jika pembayaran dividennya tidak pasti hal itu menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangannya juga tidak pasti

(Widawati & Siswohadi, 2021). Maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya untuk pembayaran dividen yang stabil. Apabila profitabilitas, *leverage*, likuiditas perusahaan bagus maka pembayaran dividen akan stabil karena perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang menguntungkan.

Beberapa penelitian mengenai hubungan kebijakan deviden dengan harga saham telah dilakukan oleh (Ainun, 2019) mendapatkan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya oleh (S. R. K. Dewi, 2023) membuktikan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin meningkat kebijakan dividen, maka harga saham akan naik atau sebaliknya. Selanjutnya penelitian (Rahma & Rinaldo, 2021) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warisman & P, 2022) mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham didapati hasil bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ada banyak penelitian terdahulu yang memiliki kesenjangan hasil sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang rasio yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan kembali penelitian dengan judul **“Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham: Peran Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pergerakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia fluktuatif dan sulit diprediksi pada tahun 2018-2022.
2. Terjadinya fluktuasi harga saham sektor pertambangan yang akan menyulitkan investor dalam melakukan investasi.
3. Turunnya harga saham dapat mengakibatkan kesulitan perusahaan membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo.
4. Turunnya harga saham akan meningkatkan resiko yang akan diterima perusahaan.
5. Terjadinya naik turun pada rasio profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan menurun.
6. Rasio *leverage* yang tinggi membuat risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajiban semakin besar.
7. Kekurangan likuiditas dapat menimbulkan efek negatif pada harga saham.
8. Pembagian dividen yang tidak stabil membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun.
9. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
10. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Harga saham sebagai variabel dependen, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, kebijakan deviden sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening?
9. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening?
10. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga

saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama terkait analisis profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan terkhusus dalam bahasan ini yaitu harga saham.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas manajemen guna mencapai tujuan perusahaan.

- c. Bagi Investor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham agar investor dapat mengambil sebuah keputusan investasi yang tepat.

d. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan, terkhusus dalam harga saham.